

**STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM  
PADA LANSIA YANG MENJALANI MASA TUA DI PANTI  
PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA (PPSLU)  
“DEWANATA” CILACAP**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S. Sos.)

Oleh :  
**RIFFA DONNIATUN**  
NIM. 1522101040

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usia lanjut dan menjadi tua merupakan proses alami yang akan dilalui oleh semua manusia. Dalam proses tersebut, terjadi perubahan-perubahan pada fungsi fisik biologis pada anatomi tubuh manusia. Fungsi fisik biologis tersebut berpengaruh terhadap berbagai aspek psikis dan mental kejiwaan serta aspek sosial. Diantara permasalahan yang sering dihadapi oleh mereka yang memasuki usia lanjut, adalah penurunan fungsi fisik jasmani yang mengakibatkan penurunan derajat kesehatan, berkurangnya kesempatan dan produktifitas kerja akibat keterbatasan mobilitas, ketergantungan secara sosial ekonomi akibat kurangnya jaminan hari tua, munculnya berbagai macam problema psikologis seperti perasaan tidak berdaya dan rasa terabaikan serta menjadi beban keluarga.<sup>1</sup>

Usia lanjut di Indonesia menduduki ranking keempat di dunia dengan jumlah lansia 24 juta jiwa. Di Jawa Tengah sendiri penduduk lanjut usia sekitar 9,26 %. Pada kabupaten Cilacap jumlah lansia menurut data BPS Jateng (2012) sebanyak 118.936 jiwa pada tahun 2008, terjadi penurunan pada tahun 2009 yaitu sejumlah 101.114 jiwa, kemudian mengalami peningkatan secara drastis pada tahun 2010 yaitu 116.489 jiwa, dan terjadi penurunan kembali secara signifikan pada tahun 2011 yaitu 114.476 jiwa, sedangkan pada tahun 2012 terjadi

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI (Komisi Nasional Lanjut Usia), *Layanan dan Bimbingan Keagamaan Bagi lansia*, (Jakarta, Cet Ke 2. 2010) hlm. 13-14. Dalam *Skripsi* Dede Iskandar, "Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Meperbaiki Kesehatan Mental Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng" (Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah), hlm. 4

peningkatan lagi yaitu sejumlah 123.021 jiwa.<sup>2</sup> Kondisi ini mengisyaratkan bahwa peningkatan jumlah penduduk terutama lansia juga membawa konsekuensi semakin meningkatnya kebutuhan pelayanan bagi penduduk lansia, khususnya pelayanan sosial.

Lansia banyak menghadapi berbagai masalah, komunikasi, kesehatan mental dan keagamaan. Sehingga perlu penanganan segera. Kebutuhan hidup lansia berbeda dengan kebutuhan hidup yang lain sebagai penduduk usia produktif, hal ini dipengaruhi oleh proses penuaan, perubahan, dan kemunduran di dalam tahap kehidupan yang terjadi pada lansia sehingga menyebabkan kebutuhan lansia lebih spesifik dibandingkan dengan yang lain. Keadaan lansia yang memang dalam keadaan fisik yang sudah mengalami penurunan seperti tidak terkendalinya lagi organ-organ tubuh secara baik seperti buang air kecil sembarangan atau ngompol. Belum lagi keadaan psikis lansia yang memang mengalami penurunan dari aspek kognitif seperti contohnya mengalami pikun dari hal-hal kecil yaitu lupa sudah makan atau belum, dan ada satu keadaan lagi yang memang dialami para lansia yaitu kondisi psikomotorik lansia yang tidak bisa selincah dahulu, contohnya saja lansia dalam mengenakan baju saja sulit.<sup>3</sup> Keadaan ini tidak sedikit keluarga yang banyak menitipkan sanak keluarganya di panti sosial milik pemerintah. Lansia yang dikirim oleh keluarganya ke panti dengan alasan seperti alasan sibuk karena banyak pekerjaan di kantor yang pergi

---

<sup>2</sup>Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, “Profil Lansia Jawa Tengah 2016”, diakses pada, <https://jateng.bps.go.id/publication/2017/08/22/198c042d53836d78c3e51277/profil-lansia-jawa-tengah-2016.html>

<sup>3</sup>Dede Iskandar, “Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Meperbaiki Kesehatan Mental Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng”, *Skrpsi*,....., hlm. 6

pagi pulang sampai larut malam jadi tidak ada waktu untuk memperhatikan para lansia. Hal-hal itu yang menjadi alasan para keluarga enggan untuk merawatnya dan memutuskan lebih baik dikirim ke panti jompo . Dan saat ini terdapat panti jompo yang bisa membantu dan membuat lansia lebih merasakan bahagia dan memiliki keluarga ketimbang saat mereka dikeluarganya sendiri.

Penurunan kondisi tubuh dan penurunan kemampuan fisik yang dialami oleh lanjut usia, menyebabkan lanjut usia menganggap bahwa hal ini merupakan suatu bencana, karena kematian dapat menjemput nyawa mereka setiap waktu. Sebagian dari lanjut usia merasa belum siap untuk menghadapi kematian, sehingga mereka merasa cemas, takut, dan frustrasi menanti datangnya kematian. Melihat hal ini layanan bimbingan rohani Islam sangat diperlukan supaya lansia dapat mempersiapkan diri menghadapi kematian serta menjalani masa tuanya dengan melakukan hal hal yang dapat menjadikan bekal nantinya.

Ada sebuah penelitian yang mengkaitkan antara aktivitas keagamaan berikut perasaan religious dengan perasaan bahagia. Dan hasilnya ternyata lansia yang lebih dekat kepada aktivitas agama lebih menunjukkan tingkat kepuasan hidup, harga diri, dan optimis yang tinggi. Demikian juga ,orientasi religious yang sangat kuat menindikasikan tingkat kesehatan fisik dan kesehatan mental yang lebih baik.<sup>4</sup>

Panti pelayanan sosial lanjut usia merupakan salah satu pelayanan kesejahteraan sosial untuk lansia. Di Cilacap terdapat salah satu panti sosial

---

<sup>4</sup>Nurhayati Djamas. *Layanan dan Bimbingan Keagamaan bagi Lansia*, (Jakarta: Komisi Nasional Lanjut Usia, 2010), hlm. 27-28

lanjut usia yang bernama Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “DEWANATA” yang beralamat di Jalan raya Slarang nomer 119, Kesugihan Kabupaten Cilacap. Panti ini, memiliki visi yaitu terwujudnya para lanjut usia untuk dapat menikmati hari tuanya dengan aman, tentram, dan sejahtera. Kemudian misi panti werdha yaitu *pertama* terwujudnya kualitas pelayanan. *Kedua* mengotimalkan sarana dan prasarana yang ada. *Ketiga* meningkatkan profesionalisme pegawai. *Keempat* meningkatkan jaringan kerja pelayanan lanjut usia. Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “DEWANATA” Cilacap sendiri memiliki daya tampung 100 orang lansia<sup>5</sup>. Bimbingan rohani Islam di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “DEWANATA” Cilacap dilakukan secara bertahap. Hal ini dilakukan supaya bimbingan rohani Islam sesuai dengan harapan dan tujuan panti tersebut. Bimbingan rohani Islam dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jumat dengan durasi waktu satu jam. Kegiatan bimbingan rohani Islam dilakukan di Aula Panti dengan menggunakan beberapa metode yang telah disiapkan oleh bina rohani kegiatan pembinaan yang dilakukan pihak pengelola di antaranya memberikan pembinaan keagamaan sesuai dengan agama yang dianut para lansia. Bimbingan rohani Islam yang dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “DEWANATA” Cilacap ini meliputi, keseniaan Islam, hafalan surat pendek, do’a sehari hari, ibadah, tuntutan sholat, tarikh dan akhlak.

---

<sup>5</sup> Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, “Profil PPSLU Dewanata Cilacap Upt Dinsos Jateng”, Artikel, <http://dinsos.jatengprov.go.id/dewanata/profil-ppslu-dewanata-cilacap/>, diakses pada tanggal 19 April 2018 pukul 14.57

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana  
**“Strategi Layanan Bimbingan Rohani Islam pada Lansia yang Menjalani  
Masa Tua di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “DEWANATA”  
Cilacap**

## **B. Definisi Oprasional**

### **1. Strategi**

Pada dasarnya setiap tujuan memiliki langkah atau cara untuk sampai pada hasil yang diharapkan. Langkah-langkah yang akan dicapai dapat berupa strategi. Strategi menurut Kamus Ilmiah Populer merupakan ilmu siasat untuk mencapai sesuatu<sup>6</sup>. Sedangkan secara umum strategi merupakan proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Selain itu strategi juga diartikan sebagai suatu cara atau teknik untuk mencapai suatu tujuan<sup>7</sup>.

Strategi yang digunakan untuk melaksanakan komponen program yang telah direncanakan. Karena diakui atau tidak, program yang baik adalah program yang terintegrasi dengan strategi yang sesuai sebagai model dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Sementara itu, strategi yang baik adalah strategi yang diselaraskan dengan komponen dan berbagai bentuk bimbingan yang diarahkan.

---

<sup>6</sup>Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 12

<sup>7</sup>Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 22

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam melakukan perencanaan.

## 2. Layanan Bimbingan Rohani Islam

Layanan atau pelayanan secara umum, menurut Purwadarmita adalah menyediakan segala apa yang dibutuhkan orang lain.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Barata bahwa suatu pelayanan akan terbentuk karena adanya proses pemberian layanan tertentu dari pihak penyedia layanan kepada pihak yang dilayani.<sup>9</sup>

Bimbingan secara etimologi merupakan terjemahan dari “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti 1) Mengarahkan, 2) memandu, 3) mengelola, dan 4) menyetir.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh individu atau sekumpulan individu-individu lainnya dalam menghadiri atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu-individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>11</sup>

M. Lutfi dalam bukunya *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam* mengartikan bimbingan sebagai suatu proses usaha pemberian bantuan pertolongan kepada orang lain dalam segala usia, yang

---

<sup>8</sup>Purwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 245

<sup>9</sup>Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, Cet. II, 2004), hlm.10

<sup>10</sup>Yusuf, Syamsul dan Nurishan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6

<sup>11</sup>Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi offset, 1995), hlm. 4

dilakukan secara terus menerus yang mana orang itu mengalami kesulitan atau hambatan dalam hidupnya, sehingga dengan bantuan atau pertolongan itu orang yang diberi bantuan dapat mengarahkan dirinya, mampu menerima dirinya, dapat mengembangkan potensinya untuk kebagiaan dan kemanfaatan dirinya dan lingkungan masyarakat.<sup>12</sup>

Bimbingan rohani Islam dapat diartikan sebagai suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bantuan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanannya, serta dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan Sunah Rosul SAW.<sup>13</sup>

Kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) "DEWANATA" Cilacap adalah salah satu program yang ada di Panti. Kegiatan bimbingan rohani Islam ini memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi rohani spiritual para warga binaan sosial (lansia). Dengan disediakannya pembimbing dapat mengembangkan potensi alam pikiran, kejiwaan serta keimanannya yang nantinya para warga binaan sosial (lansia) biasa terwujudnya keharmonisan antara fungsi-fungsi jiwa (kesehatan mental).

Jadi pengertian layanan bimbingan rohani Islam menurut penulis adalah memberikan layanan serta membimbing atau memberi bantuan kepada

---

<sup>12</sup>Muhammad Lutfi, *Dasar dasar Bimbingan dan Penyuluhan, (Konseling) Islam*, (Jakarta:Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm.8

<sup>13</sup>Adz-Dzaki, Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: pustaka baru, 2001), hlm. 189

orang lain baik individu atau kelompok bertujuan untuk memberikan bimbingan, bantuan, pelajaran, dan pedoman untuk menumbuhkan rohani (spiritual) dan mengembangkan potensi diri agar dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada ajaran agama.

### 3. Lanjut Usia

Lanjut usia merupakan suatu periode unik dan sulit dalam hidup. Lanjut usia adalah suatu tahap peralihan dalam arti bahwa baik pria maupun wanita harus menyesuaikan diri daripada semakin berkurangnya tenaga fisik dan mental. Mereka juga harus belajar menerima peranan yang pasif dan mau bergantung pada orang lain sebagai pengganti dari peran-peranan kepemimpinan aktif seperti masa lalu, dalam kalangan keluarga maupun di tempat kerja.<sup>14</sup>

Orang lanjut usia dalam meniti kehidupannya dapat dikategorikan dalam dua macam sikap. Pertama masa tua akan diterima dengan wajar melalui kesadaran yang mendalam sedangkan yang kedua manusia usia lanjut dalam menyikapi hidupnya cenderung menolak datangnya masa tua, kelompok ini tidak mau menerima realitas yang ada.<sup>15</sup>

Jadi pengertian lanjut usia menurut penulis adalah masa dimana seseorang mengalami kemunduran-kemunduran dalam hidupnya baik fisik,

---

<sup>14</sup>William Glandstone, *Apakah Mental Anda Sehat*, diterjemahkan oleh Jannatte M. lesmana dkk, (Jakarta:Pt. Migas Surya Grafindo, 1994), hlm. 135

<sup>15</sup>Hurlock Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, Erlangga (Jakarta: Gelora Aksara, Pratama, 2004), hlm. 439

daya tahan tubuh, pikiran yang sudah mulai menurun. Untuk itulah perlu adanya dukungan khusus untuk para warga binaan (lansia) di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “DEWANATA” Cilacap agar hidupnya nyaman dan hatinya bisa merasa tenang dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang kesehatan baik jasmani maupun rohani. Lansia yang ada di panti ini berumur sekitar 60 ke atas. Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “DEWANATA” Cilacap ini, bimbingan rohani Islam dilakukan dua kali dalam satu Minggu, yaitu pada hari Selasa dan Jum’at. Agar mempersiapkan amal ibadah yang lebih baik lagi untuk bekal mereka di akhirat nanti.

Berdasarkan pengertian strategi, layanan bimbingan rohani Islam, dan lanjut usia (lansia) tersebut di atas maka yang dimaksud strategi layanan bimbingan rohani Islam pada lansia yang menjalani masa tua di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “DEWANATA” Cilacap yaitu suatu rencana tindakan bimbingan rohani Islam dalam bidang keagamaan untuk mempersiapkan diri dalam menjalani masa tua yang nantinya juga pada suatu hari akan kembali kepada Nya, dengan tujuan para lansia siap dan memiliki bekal ketika akan kembali kepada Sang Pencipta.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Layanan

Bimbingan Rohani Islam pada Lansia yang Menjalani Masa Tua di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “DEWANATA” Cilacap ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui strategi layanan bimbingan rohani Islam pada lansia yang menjalani masa tua di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “DEWANATA” Cilacap.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan penyuluhan Islam
- 2) Dapat menjadikan rujukan bagi peneliti untuk lebih luas dan mendalam di dalam bimbingan rohani

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman dan mengetahui bimbingan rohani Islam dalam bidang keagamaan untuk lansia yang ada di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “DEWANATA” Cilacap

- 2) Bagi Lembaga, dapat dijadikan pedoman untuk memberikan masukan-masukan terhadap peran pegawai dalam kegiatan bimbingan rohani Islam
- 3) Bagi Lansia, penelitian ini dapat membagi wawasan tentang bimbingan rohani Islam dan menjalankan ilmu keagamaan untuk diterapkan sehari-hari.

#### **F. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini untuk lebih jelasnya, dapat melihat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki persamaan variable dengan penelitian yang akan diteliti yaitu tentang strategi layanan bimbingan rohani Islam pada lansia yang menjalani masa tua. Berikut ada beberapa ini terdapat 3 contoh literatur yang hampir sama dengan penelitian ini.

*Pertama*, penelitian yang ditulis oleh Dede Iskandar jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi universitas Islam negeri syarif hidayatullah Jakarta, pada tahun 2013 Skripsi yang berjudul “Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Memperbaiki Kesehatan Mental Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng. Di skripsi ini menjelaskan tentang peran pembimbing rohani Islam dalam memperbaiki kesehatan mental pada lansia memiliki pengaruh yang baik terhadap keadaan warga binaan sosial (lansia). Peran pembimbing dalam penelitian ini menjalankan perannya dengan baik yang memiliki keahlian dibidangnya dan kesabaran dalam membimbing warga binaan sosial (lansia), dengan demikian maka peran pembimbing rohani Islam dalam memperbaiki kesehatan mental para

lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 cengkareng telah berperan dengan baik dan berperan penting .<sup>16</sup>

*Kedua* yang ditulis oleh Toton Witono fakultas ilmu sosial dan ilmu politik program doktor ilmu kesejahteraan sosial depok, pada tahun 2015 disertasi yang berjudul “Spiritualitas untuk Kesehatan Mental lanjut Usia dalam Konteks Pelayanan Sosial.” Disertasi ini menjelaskan tentang pemahaman spiritualitas praktisi dan praktiknya dalam pelayanan, bagaimana spiritualitas dihayati lansia, dan bagaimana lansia menghadapi penderitaan. kualitas pelayanan sosial untuk kesehatan mental lansia, dan memahami spiritualitas bagi lansia. Lansia juga tercermin dalam peran penting menjaga kesehatan mental.<sup>17</sup>

*Ketiga* adalah yang ditulis oleh Nur Aprianti pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, pada tahun 2011, dengan judul “Metode Bimbingan Islam Bagi Lanjut Usia Jelambar.” Skripsi disini membahas metode bimbingan yang nantinya dapat berpengaruh terhadap kualitas ibadah lansia, yang isinya terdapat macam-macam metode bimbingan seperti metode secara langsung atau bertatap muka baik secara perorangan ataupun kelompok.<sup>18</sup>

Adapun yang membedakan penelitian skripsi penulis dengan penelitian sebelumnya adalah subjek dan objek penelitiannya. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah strategi layanan bimbingan rohani Islam, terutama kepada kepala panti dan penyelenggara dalam kegiatan bimbingan rohani Islam ini agar

---

<sup>16</sup>Dede Iskandar, “Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Memperbaiki Kesehatan Mental Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng”, *Skripsi.....*, hlm. 36

<sup>17</sup>Toton Witono, “Spiritualitas Untuk kesehatan Mental Lanjut Usia Dalam Konteks Pelayanan Sosial”, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Indonesia 2015), hlm. 34

<sup>18</sup>Nur Aprianti, “Metode Bimbingan Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Di Rumah Perlindungan Lanjut Usia”, *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 15

sesuai dengan harapan dan tujuan panti dewanata. Termasuk di dalam bidang keagamaan atau orang yang diberi amanah oleh pihak panti untuk mengisi kegiatan bimbingan rohani Islam dan beberapa warga binaan sosial (lansia) di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “DEWANATA” Cilacap, serta yang menjadi objek penelitian ini adalah strategi layanan bimbingan rohani Islam pada lansia yang menjalani masa tua.

#### **G. Sistematika penulisan**

Penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian secara garis besar yaitu bagian awal, bagian badan penelitian, dan bagian ketiga atau terakhir. Dalam bagian awal berisi tentang bagian permulaan skripsi yang terdiri dari halaman judul, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar atau bagan. Bagian kedua berisikan lima bab pembahasan:

Bab satu berupa Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian pustaka, dan Sistematika Penulisan Skirpsi.

Bab dua, landasan teori dalam bab ini penelitian akan membahas tentang 1) strategi, 2) layanan bimbingan rohani Islam, 3) lanjut usia

Bab tiga, Dalam bab tiga dalam penelitian ini akan memaparkan mengenai metode penelitian yaitu: Jenis Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab empat. Dalam bab ini berupa gambar umum lokasi penelitian di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “DEWANATA” Cilacap, Penyajian

data, analisis data, Pembahasan tentang strategi layanan bimbingan rohani Islam pada lansia yang menjalani masa tua

Bab lima. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan. Dan pada bagian terakhir yaitu berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi layanan bimbingan rohani Islam pada lansia yang menjalani masa tua, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Strategi layanan bimbingan rohani Islam di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “DEWANATA” Cilacap, dengan menggunakan strategi penyadaran terhadap lanjut usia (lansia) dalam menjalani masa tua dengan cara mendekatkan diri terhadap Allah SWT yang kesemuanya itu dilakukan dalam hal-hal yang berkaitan yaitu:

*Pertama*, Bina rohani adalah sebagai pengisi atau pemberi materi pada saat kegiatan bimbingan rohani Islam di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “DEWANATA” Cilacap yang mendatangkan atau bekerjasama dengan bina rohani dari Departemen Agama dan tokoh masyarakat sekitar. Bina rohani dalam melaksanakan layanan bimbingan rohani Islam dengan membuat pengelompokan terhadap para lansia dikumpulkan di aula untuk mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam secara *face to face*.

*Kedua* penguatan spiritual nilai-nilai keagamaan, dalam bentuk ceramah, ziarah kubur, memberikan motivasi, agar dalam menjalani masa tuanya ia merasa memiliki kedamaian dan mampu menerima dirinya dengan segala kemunduran dan memiliki bekal ketika akan menghadapi kematian. Metode pemahaman tersebut ditunjukkan pada lansia.

*Ketiga, Materi.* Pengayaan materi keagamaan antara lain: aqidah (keimanan), syariat (keislaman), akhlak (budi pekerti), dan ibadah.

*Keempat, Media* yang digunakan dengan audio dan melalui visual untuk memberikan pemahaman atau sebagai sarana untuk mempermudah terhadap para warga binaan (lansia).

Kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan oleh pihak panti yang dilakukan oleh warga binaan (lansia) di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “DEWANATA” Cilacap. Hal itu terlihat pada perilaku keagamaan lansia yang mampu menerima dirinya dengan segala kemunduran, tabah, sabar, dan menunaikan ibadahnya ketika memasuki waktu sholat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Layanan Bimbingan Rohani Islam di Panti Pelayanan Lanjut Usia (PPSLU) “DEWANATA” Cilacap peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran yang diberikan untuk Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “DEWANATA” Cilacap yaitu peneliti menginginkan agar Panti tersebut selalu memberikan layanan yang terbaik agar para warga binaan (lansia) yang hidup di dalam Panti tersebut merasakan kenyamanan dalam menjalani masa tua.
2. Saran yang diberikan untuk ketua kasih bimbingan selalu memberikan pantauan atau perhatian kepada warga binaan (lansia) agar lansia dapat hidup dengan tertib ketika mengikuti kegiatan yang ada, peneliti juga mengucapkan terimakasih karna sudah membantu berkontribusi banyak serta membimbing

atau mengarahkan peneliti sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “DEWANATA” Cilacap dengan lancar.

3. Saran yang diberikan untuk bina rohani untuk selalu memberikan motivasi kepada lansia agar hidup yang dijalani disisa hidupnya para warga binaan (lansia) bisa memaknai kehidupan yang selama ini mereka jalani.
4. Saran yang diberikan untuk warga binaan (lansia) untuk selalu hidup dengan rukun antar sesama warga binaan (lansia), selalu memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan memperbanyak melakukan amalan-amalan ibadah, selalu semangat dalam menjalani masa tuanya.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas ridho Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan keahlian. Maka daari itu, kritik dan saran sangat diharapkan dari para pembaca. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan seluruh pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT selalu meridhoi dan memberi kemudahan dalam setiap langkah kita. *Aamiin*

## DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiye, Hamdani Bakran. 2001. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Al Barry M Dahla, Pius A Partanto. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka
- Amin, Samsul Munir. 2005. *Rekontruksi Pemikiran Dakwah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Aprianti, Nur. 2011. "Metode Bimbingan Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Di Rumah Perlindungan Lanjut Usia". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah.
- Azizah, Lilik Ma'rifatul. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. "Profil Lansia Jawa Tengah", <https://jateng.bps.go.id/publication/2017/08/22/198c042d53836d78c3e51277/profil-lansia-jawa-tengah-2016.html>, diakses pada tanggal 19 April 2018
- Barata, Atep Adya. 2004. *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Bimo, Walgito. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Chaniago, Siti Aminah. 2014. "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat". *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 12 Nomor 1 Juni. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Daradjat, Zakiyah. 1977. *Pendidikan Agama dan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dinas Sosial Provisi Jawa Tengah, " Profil PPSLU Dewanata Cilacap Upt Dinsos Jateng", Artikel <http://dinsos.jatengprov.go.id/dewanata/profil-ppslu-dewanata-cilacap/>, diakses pada tanggal April 2018
- Djamas, Nurhayati. *Layanan dan Bimbingan Keagamaan bagi Lansia*. Jakarta:Komisi Nasional Lanjut Usia.
- Elizabeth, Hurlock. 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gelora Aksara, Pratama.
- Faqih, Anur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: UII Press

- Fitriyani, Siti. 2009. "Peran Bimbingan Rohani Islam Untuk Menumbuhkan Koping Stress Pada Pasien Pra Melahirkan". *Skripsi*. Surakarta: IAIN Walisongo.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hallen. 2005. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Hidayati, Nurul. 2010. "Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit". *Jurnal*. Boyolali: SMA Manafi'ul Ulum Sambi.
- Iskandar, Dede. 2013. "Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Memperbaiki Kesehatan Mental Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah.
- Komariah, Djam'an Satori. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Komarudin. 2008. *Dakwah dan Konseling Islam*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Ma'wa, Zulfatul. 2013. "Bentuk-Bentuk Bimbingan Rohani Di Pondok Lansia Khusus Khotimah Di Desa Wergu Wetan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus". *Skripsi*. Kudus: STAIN Kudus.
- Moleong, Lexy. 1998. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Lutfi. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.
- Nurihsan, Achamd Juntika. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurishan, Yusuf. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Prawitasari, Johana. 2010. "Aspek Psikologi Lansia". *Jurnal Buletin Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Purwadarminto. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwadarminto. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman, Bobby. 2010. "Strategi dakwah Majelis Az-Zikra Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2016. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta:CV Andi offset.
- Sunendar Dadang, Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya
- Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya
- Sutoyo, Anwar. 2007. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Semarang: Cipta Prima Nusantara. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Undang – undang Online. “Undang-undang Kesejahteraan Lansia nomor 13 tahun 1998”. *Artikel*, diakses pada 29 Oktober 2018 dari [file:///C:/User/Acae/Downloads/Undang-Undang-tahun-1998-13-98%20\(3\).pdf](file:///C:/User/Acae/Downloads/Undang-Undang-tahun-1998-13-98%20(3).pdf)
- Walgito. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Yasbit fakultas Psikologi UGM.
- Wardana, Aditya Kusuma. 2016. “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Witono, Toton. 2015. “Spiritualitas Untuk kesehatan Mental Lanjut Usia Dalam Konteks Pelayanan Sosial”. *Skripsi*. Jakarta: Univrsitas Indonesia.

IAIN PURWOKERTO